

**STUDI TENTANG EKSISTENSI AHMADIYAH DI SURABAYA**

Skripsi :

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuludin dan Filsafat



**Disusun oleh :**

**MUHAMMAD FAJAR ZULQARNAIN**

**NIM :**

**E02214010**

**JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Fajar Zulqarnain

NIM : E02214010

Jurusan: Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Oktober 2018  
Saya yang menyatakan,



Muhammad Fajar Zulqarnain  
E02214010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Muhammad Fajar Zulqarnaïn* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Oktober 2018

Pembimbing,



**Dr. Kunawi Basyir, M.ag.**  
**NIP. 196409181992031002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Fajar Zulqarnain ini telah dipertahankan oleh Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 November 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan filsafat



Dekan,

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 196409181992031002

**Ketua/Penguji I**

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP. 196409181992031002

**Penguji II**

Dra. Khodijah, M.Si

NIP. 196611101993032001

**Penguji III**

Drs. H. Zainul Arifin, M.Ag.

NIP. 195602021990031001

**Penguji IV**

Dr. Andi Suwarko, M.Si.

NIP. 197411102003121004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fajar Zulqarnain  
NIM : E02214010  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Studi Agama Agama  
E-mail address : Zulqarnainfajar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STUDI TENTANG EKISTENSI AHMADIYAH  
DI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 ~~15~~ 11-2018

Penulis

( Zulqarnain )  
nama terang dan tanda tangan





















*Pertama* adalah penelitian yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain, yang berjudul *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. Dalam penelitian ini membahas mengenai sejarah kelahiran dan awal munculnya Ahmadiyah di Qadian India, biografi dari pendiri Ahmadiyah yakni Mirza Ghulam Ahmad, dan sejarah masuknya gerakan Ahmadiyah di Indonesia.

*Kedua* adalah penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh Novi Dwi H, yang berjudul *Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Surabaya dalam empat masa (1938-1970)*. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai eksistensi Jemaat Ahmadiyah cabang Surabaya yang sudah ada sejak tahun 1938 yang mampu eksis hingga sampai saat ini, dan beberapa faktor yang membuat Jemaat Ahmadiyah mampu bertahan hingga dewasa ini.

*Ketiga* adalah penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh Machfud dengan judul *Studi tentang Ahmadiyah Qadian di Kotamadya Surabaya*. Dalam penelitian ini membahas mengenai sejarah atau asal-usul berdirinya Jemaat Ahmadiyah Qadian di Indonesia, bagaimana masuknya Jemaat Ahmadiyah Qadian di Kotamadya Surabaya, serta pengaruhnya, dan juga apa sajakah pokok-pokok ajaran Jemaat Ahmadiyah Qadian.

Dari beberapa penelitian diatas penulis mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, jika pada penelitian sebelumnya lebih banyak mengarah kepada sejarah atau histori disini penulis lebih mengarah kepada Eksistensi atau keberadaan Jemaat Ahmadiyah, bagaimana Ahmadiyah cabang Surabaya masih mampu bertahan hingga sampai saat ini.













Bab II (dua), berisi tentang Eksistensi Ahmadiyah di Indonesia yang menyangkut tentang sejarah awal masuknya, Tokoh-tokoh dari Ahmadiyah dan juga ajaran-ajaran Ahmadiyah.

Bab III (tiga), merupakan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang dalam hal ini dilakukan di Jl. Bubutan Gang 1 Surabaya.

Bab IV (empat), yaitu merupakan penyajian dan analisis data yang dijelaskan oleh penulis secara rinci mengenai eksistensi Ahmadiyah di Surabaya. Disini penulis memaparkan mengenai ekstistensi dan keberadaan Ahmadiyah dan juga faktor-faktor yang melatar belakangi gerakan tersebut yang masih eksis hingga sampai saat ini.

Bab V (lima), merupakan penutup. Yaitu merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian dan juga berisi saran. Serta ditambah dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



tetap saja mereka bertiga tidak mendadapat kepuasan dalam menuntut ilmu. Pada suatu ketika timbul keinginan mereka untuk mengunjungi sekaligus berziarah ke makam Mirza Ghulam Ahmad di Qadian, akan tetapi tidak diperbolehkan oleh sekretariat Ahmadiyah Lahore yang bernama Babu Manshur. Setelah tidak dibolehkan ke Qadian mereka mendesak gurunya yaitu Abdus Sattar untuk diizinkan pergi ke Qadian karena desakan tersebut kemudian akhirnya mereka diizinkan untuk pergi ke Qadian dan Abdus Sattar mengatakan kepada mereka “kalau kalian berhasrat betul-betul ingin belajar, tinggalkan Lahore dan pergilah ke Qadian, sebab di sanalah terdapat pusat Ahmadiyah”.<sup>21</sup>

Pada bulan Agustus tahun 1923, berangkatlah ketiga pemuda ini menuju Qadian. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad adalah orang yang mereka temui di Qadian, beliau adalah putera dari Mirza Ghulam Ahmad, yakni khalifah II. Mereka diperbolehkan masuk di Madrasah Ahmadiyah.<sup>22</sup> Setelah beberapa lama mereka tinggal di dalam asrama dan belajar secara giat dan rutin, kemudian mereka menulis surat kepada keluarga dan teman-teman yang berada di tanah air dan menceritakan tentang sekolah tempat mereka belajar sehingga menarik minat teman-teman mereka agar datang ke Qadian untuk belajar dan menuntut ilmu disana. Maka datanglah pemuda-pemuda lainnya dari Indonesia ke Qadian untuk menuntut pelajaran agama, pemuda-pemuda tersebut semuanya kurang lebih

---

<sup>21</sup> Jemaat Ahmadiyah Indonesia, *Suvenir Peringatan Seabad Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari Ramadhan 1894-1994* (Parung : JAI, 1994), 65.

<sup>22</sup> Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara, 2005), 173.























Sanskrit dan sedikit bahasa Arab, sedangkan yang kedua adalah Maulana Ahmad, beliau mengerti bahasa Arab, Urdu dan Persia. Pada awal mulanya keduanya tidak mempunyai maksud atau tujuan datang ke Indonesia, tujuan utamanya adalah dakwah ke China, tetapi karena kapal mereka mengalami masalah dan harus berhenti di Singapore, dan juga pada saat itu kemudian mereka mendengar berita bahwa kegiatan misionaris Kristen sangat gencar dilakukan di Jawa, akhirnya mereka memutuskan untuk mengubah arah tujuan mereka dan memutuskan untuk berlabuh ke Indonesia.

Maulana Ahmad merupakan seorang mubaligh yang mampu memberikan penjelasan dengan bahasa Arab dengan penyampaian yang baik dan fasih, dari penjelasannya telah memberikan kepuasan dalam penjelasan-penjelasan mengenai Islam kepada tokoh-tokoh Islam yang di Indonesia tepatnya saat itu berada di Yogyakarta.

Maulana Ahmad dan Mirza Wali Ahmad Baig diundang sebagai salah satu pembicara pada Kongres Muhammadiyah ke 13 di Yogyakarta tepatnya pada tanggal 28 Maret hingga 1 April 1924. Mereka berdua sangat sukses dan mendapat sambutan luarbiasa dari kalangan intelektual waktu itu. Namun, oleh karena kesehatan Maulana Ahmad kurang baik, beliau kemudian memutuskan untuk pamit dan pulang kembali ke Hindustan, beliau meninggalkan Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 1924.

Dengan begitu hanya Mirza Wali Ahmad Baig yang tinggal sendiri untuk menyampaikan beberapa penjelasan mengenai pemahaman Islam yang diberikan oleh Hazrat Mirza Ghulam Ahmad. Mirza Wali tinggal di Kauman,



tak bisa melepaskan sepenuhnya dari apa yang menjadi peahaman pada sebelumnya, paham Muhammadiyah masih sangat melekat di dirinya.

Pada tahun 1957 Ahmad Muhammad Djojosoegito memperoleh gelar dokter dan menjadi Guru Besar Fisiologi di Fakultas kedokteran di UGM. Kemudian pada tahun 1963, UGM mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan adanya pelajaran agama di Universitas tersebut. Beliau pun akhirnya ditunjuk sebagai dosen Agama Islam di UGM dan menjadi Ketua Forum Pengajian UGM yang pertama.

Beliau menjabat Ketua Umum PB GAI setelah sepeninggalnya H. M. Bachrun (w. 1978). Beliau menjabat sebagai Ketua Umum mulai dari 1979 sampai dengan wafatnya di tahun 1990. PB GAI mempunyai kantor resmi di Kompleks Yayasan PIRI Baciro yang berkembang menjadi Ahmadiyah Center. Peresmian Ahmadiyah Center disaksikan oleh Prof. Dr. Abdul Karim, Amir Shadr Ahmadiyya Anjuman Isha'ati Islam Lahore Pakistan, saat berkunjung ke Indonesia saat itu pada tahun 2004.

Di bawah kepemimpinan Ahmad Muhammad Djojosoegito GAI terus mengalami kemajuan, sesuai dengan semboyan yang ia cetuskan “keluar dari sarang” bertekad “memasyarakatkan Ahmadiyah dan meng-Ahmadiyahkan masyarakat”. Realisasinya:

1. Kaderisasi muballigh setiap tahun dalam liburan panjang diselenggarakan.
2. Muslimat GAI ditingkatkan perannya sebagai pencipta sorga dalam rumah tangga

3. Cabang-cabang lama yang layu disegarkan dan yang mati dihidupkan kembali, misalnya cabang Purbalingga, Magelang, Madiun dan Semarang.
4. Yayasan PIRI (Perguruan Islam Republik Indonesia) dikembalikan kepada khithahnya “sebagai tempat persemaian kader-kader GAI” yang langkah-langkahnya:
  - pembinaana guru-guru agama sebagai muballigh GAI dan “wakil” Badan Pemangku Azas (BPA) PIRI disekolah masing-masing dilaksanakan setiap Jum’at sore,
  - Guru-guru agama ditugaskan sebagai ustadz pengajian kelompok di sekolah masing-masing dan sebagai mubaligh di lingkungan masyarakatnya masing-masing,
  - Buku-buku pendidikan Agama untuk SLTP-SLTA PIRI disusun, meliputi Sub Bidang Studi: Akidah Islam, Fiqih Islam, Tarikh Islam, Pendidikan Akhlak dan Tajdid Islam yang disusun dengan sumber rujukan utama ajaran Imamuzzaman yang membias lewat Maulana Muhammad Ali, M.A.LLB. Karya para ulama non Ahmadi sebagai pelengkap data pembanding. Semuanya disusun oleh H.S. Ali Yasir dengan dibantu oleh para mubaligh, terutama Drs. Abdul Razak, Drs. Yatimin A.S. dan Drs. M. Iskandar. Semua dana yang masuk ke Yayasan PIRI dua setengah persennya adalah Dana Rohani yang













































Menurut Bashiruddin Mahmud Ahmad (Khalifah II Ahmadiyah Qadian) menurutnya, bahwa kata khalifah (penganti) yang ada dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan dipergunakan dalam dua pengertian, pertama, kata khalifah dipergunakan untuk nabi-nabi yang disinyalir sebagai penganti Allah SWT di dunia (bukan dalam artian sebagai pengganti yang mutlak), seperti Nabi Adam disebut sebagai khalifah (Q.S. Al Baqarah : 31-32)

Khalifah pada pengertian ini ialah para pengganti Nabi yang dipilih oleh kaum dan umatnya sendiri, seperti pada contoh Abu Bakar yang menggantikan Nabi Muhammad SAW. Kedua, kata khalifah dipergunakan untuk menjelaskan para pengganti Nabi. Khalifah dengan pangkat Nabi ini berkedudukan sebagai pengganti bagi nabi yang sebelumnya atau pada masanya.

Bahwa tidak semua nabi dan rasul yang disebutkan didalam Al-Qur'an menjabat sebagai seseorang pemimpin rohani, juga sekaligus pemimpin dalam pemerintahan. Para rasul dan nabi yang dimaksudkan tersebut antara lain ialah Nabi Yahya, Isa, Zakariya, dan Harun. Sementara itu, Nabi Muhammad SAW adalah seorang Nabi dan Rasul yang sekaligus pemegang kepemimpinan dalam suatu pemerintahan. Para khalifah yang menggantikan beliau, adalah sahabat yang mengikuti jejak beliau semasa nabi Muhammad masih hidup yakni, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib mereka adalah khalifah setelah masa Rasulullah dan juga pemimpin pemerintahan pada masa itu, tetapi







saja dalam hal ini Ahmadiyah tidak dipercaya oleh masyarakat maka akan terjadi suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat dan ketidakseimbangan sehingga para anggotanya tidak dapat menjalankan sistemnya dengan baik, karena mereka tidak dipercaya oleh masyarakat.

Pada tahun 1980 MUI mengeluarkan fatwa bahwa ahmadiyah adalah aliran sesat dan menyesatkan sehingga pada saat itu secara tidak langsung otoritas dalam pemerintahan tidak berpihak pada ahmadiyah. Kemudian pada tahun 2008 melalui keputusan bersama menteri agama, jaksa agung, dan menteri dalam negeri republik Indonesia menyatakan bahwasanya Ahmadiyah diperbolehkan dan diakui keberadaannya namun mereka wajib mengakui dirinya adalah bagian dari Islam dan mengakui serta mengimani bahwa nabi Muhammad SAW adalah nabi akhir zaman dan tidak ada nabi lagi selain nabi Muhammad.

Dari beberapa keputusan tersebut saat itu Ahmadiyah yang ada di Surabaya mengalami pengawasan ketat dalam beberapa kegiatan dakwah dan kajian-kajiannya. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab kegiatan Ahmadiyah di Surabaya sangat terbatas, padahal sebelumnya kegiatan Ahmadiyah sangatlah banyak. Beberapa kegiatan yang dilakukan Ahmadiyah diawasi langsung oleh pemerintah.

Meskipun mereka mengalami tindakan diskriminasi, organisasi ini tetap melakukan beberapa kegiatan positifnya dan beberapa kajian-kajian lain, pihak Ahmadiyah Surabaya juga menyediakan program kegiatan bagi mereka yang ingin mengenal lebih tentang Ahmadiyah secara langsung melalui kehidupan















